

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madani Yogyakarta. Fokus penelitian ditujukan kepada seluruh mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung secara bertahap pada semester genap tahun akademik 2025/2026, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tahap Validasi Instrumen: Proses penilaian kelayakan kuesioner oleh validator dilaksanakan mulai bulan Maret hingga April 2026.
- b. Tahap Pengumpulan Data: Proses pengambilan data penelitian, yang meliputi penyebaran kuesioner minat belajar serta pendokumentasian nilai Nahwu, dimulai pada 28 April 2026 hingga 11 Mei 2026

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kausal-Komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini dipilih karena peneliti ingin menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengamati konsekuensi yang sudah ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabnya. Dalam hal ini, peneliti membandingkan dua kelompok subjek, yaitu mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua dari pesantren dan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua dari sekolah umum. Peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada responden, melainkan hanya mengukur variabel yang sudah ada secara alami, yaitu minat belajar Bahasa Arab dan prestasi belajar Nahwu, untuk kemudian dianalisis perbedaan atau pengaruhnya di antara kedua kelompok tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di STITMA Yogyakarta yang berjumlah 982 mahasiswa. Seluruh mahasiswa ini dianggap memenuhi kriteria karena memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan baik dari lembaga umum maupun pesantren.

2. Penentuan Jumlah Sampel (n)

Ukuran sampel minimum ditentukan berdasarkan rumus yang diberikan oleh Slovin, tingkat kesalahan (*margin of error* atau e) sebesar 5% (0.05). Teknik ini menawarkan cara yang efektif untuk memperkirakan ukuran sampel ketika memiliki populasi yang besar (Sugiyono, 2023: 216).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{982}{1 + 982 \times (0,5)^2}$$
$$n \approx 284,23$$

Dengan hasil perhitungan ini, jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah 285 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel Acak Sederhana digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Pengambilan Sampel Acak Sederhana telah dipilih karena dua alasan utama. Alasan pertama adalah metode ini dipilih karena peneliti tidak memiliki data sebelumnya mengenai stratifikasi siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua mereka (pesantren atau umum) yang diperlukan untuk melakukan pengambilan sampel stratifikasi. Kedua, hal ini memastikan kesempatan yang sama bagi populasi responden untuk terpilih, yang terdiri dari 982 mahasiswa (Sugiyono, 2023: 81). Ukuran sampel terdiri dari 285 siswa yang dipilih secara acak melalui daftar siswa keseluruhan (digunakan kelompok angka acak). Data tentang latar belakang orang tua mereka kemudian akan diperoleh dalam bentuk data langsung melalui alat kuesioner yang akan digunakan selama penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai instrumen primer yang sistematis untuk memperoleh data numerik yang valid dalam penelitian kuantitatif ini (Sugiyono, 2023: 199). Instrumen ini mencakup pengukuran variabel independen (X), yaitu Latar Belakang Pendidikan Orang Tua melalui pertanyaan kategorikal, serta variabel dependen pertama (Y_1), Minat Belajar Bahasa Arab, menggunakan skala Likert (Sudaryono, 2021: 44; Sugiyono, 2023: 154). Untuk variabel dependen kedua (Y_2), yaitu Prestasi Belajar, peneliti menerapkan teknik dokumentasi melalui pengambilan data sekunder dari bagian akademik guna menjamin objektivitas data. Sinergi antara hasil kuesioner dan catatan akademik resmi ini membentuk metrik kuantitatif komprehensif yang akan dikorelasikan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap kedua variabel dependen tersebut.

1. Instrumen Penelitian

a. Definisi Konseptual

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (Variabel X)

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan akumulasi pengalaman formal dan kualitas intelektual yang dimiliki orang tua sebagai bagian dari "ruang hidup" (*life space*) yang memengaruhi cara mereka mendidik anak. Hal ini dipandang sebagai kekuatan psikologis yang hadir dan memengaruhi persepsi serta motivasi melalui struktur kognitif yang terbentuk (Lewin, 1951: 240). Variabel ini menjadi modal utama dalam pendidikan keluarga yang menentukan kualitas pengasuhan serta kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan intelektual (Helmawati, 2014: 58). Secara praktis, hal ini mencakup status pendidikan formal tertinggi (Cahyani et al., 2022: 129), tingkat pengetahuan (Lestari, 2016: 93), serta gaya komunikasi yang mendukung proses belajar anak di rumah (Wardani, 2018: 41).

2) Minat Belajar Bahasa Arab (Variabel Y_1)

Minat belajar bahasa Arab adalah kondisi psikologis yang hidup dan spontan, di mana mahasiswa tidak sekadar menjadi pengamat pasif, melainkan terdorong secara alami untuk berinteraksi dengan

lingkungannya. Kondisi ini menciptakan keterbukaan pikiran sehingga proses belajar tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai bentuk ekspresi diri yang ceria (Herbart, 1908: 95; Yusrizal, 2016: 43). Secara konseptual, minat ini diukur melalui enam atribut berperilaku, yaitu mengambil peran aktif, berinteraksi secara alami, membuka pikiran, menjalani proses belajar tanpa beban, mengekspresikan jati diri, serta menunjukkan respon yang hidup dan spontan.

3) Prestasi Belajar Nahwu (Variabel Y₂)

Prestasi belajar Nahwu didefinisikan sebagai tingkat penguasaan kompetensi (*level of mastery*) mahasiswa terhadap standar yang telah ditetapkan secara objektif. Prestasi bukan merupakan hasil dari kapasitas statis, melainkan perwujudan sinergi antara kesiapan internal dengan kualitas proses yang dijalani (Bloom, 1982: 139). Dalam konteks pendidikan bahasa, prestasi ini mencerminkan tingkat penguasaan aktual terhadap materi pelajaran sebagai hasil dari perubahan perilaku (Yusrizal, 2016: 68). Pencapaian ini menjadi manifestasi nyata dari kemahiran linguistik dan transformasi pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Albantani dan Madkur, 2017: 165; Ritonga et al., 2020: 1148).

b. Kisi-kisi Instrumen

1) Minat Belajar Bahasa Arab

Instrumen ini menggunakan skala Likert yang mengukur atribut berperilaku mahasiswa melalui indikator-indikator berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Bahasa Arab

Atribut Keperilakuan	Indikator/ Item	Sifat Item
Mahasiswa mengambil peran aktif	Saya mengajukan pertanyaan saat dosen menjelaskan materi <i>nahwu</i> yang sulit dipahami.	Favorable

	Saya sukarela maju ke depan untuk praktik <i>khiwar</i> .	Favorable
	Saya tidak mengajukan pertanyaan saat dosen menjelaskan materi <i>nahwu</i> yang sulit dipahami	Unfavorable
	Saya cenderung pasif untuk praktik <i>khiwar</i> di depan kelas	Unfavorable
Mahasiswa berinteraksi secara alami	Saya merasa santai saat menyapa teman dengan bahasa arab.	Favorable
	Komunikasi saya menggunakan bahasa arab mengalir spontan tanpa rasa takut salah	Favorable
	Saya merasa kaku dan gugup saat harus berbicara dengan teman menggunakan bahasa arab.	Unfavorable
	Saya terlalu lama berfikir karena takut salah tata bahasa saat berbicara menggunakan bahasa arab.	Unfavorable
Mahasiswa membuka pikiran	Saya menerima saran dosen untuk memperbaiki <i>Qiroah</i> .	Favorable
	Saya antusias mencoba metode belajar bahasa arab yang baru.	Favorable
	Saya tidak menerima saran dosen untuk memperbaiki <i>Qiroah</i> .	Unfavorable
	Saya enggan mencoba metode belajar bahasa arab yang baru.	Unfavorable
Mahasiswa menjalani proses	Saya menikmati setiap sesi hafalan kosakata baru.	Favorable

belajar tanpa merasa terbebani	Waktu terasa cepat berlalu saat perkuliahan yang berkaitan bahasa arab.	Favorable
	Saya merasa tidak nyaman saat menghafal kosakata baru.	Unfavorable
	Saya merasa bosan setiap kali jadwal kuliah bahasa arab tiba	Unfavorable
Mahasiswa mengekspresikan jati dirinya	Saya berani bercerita pengalaman pribadi menggunakan bahasa arab.	Favorable
	Saya merasa percaya diri saat menggunakan bahasa arab.	Favorable
	Saya tidak berani bercerita pengalaman pribadi menggunakan bahasa arab.	Unfavorable
	Saya merasa kehilangan jati diri saat berbicara menggunakan bahasa arab.	Unfavorable
Mahasiswa menunjukkan respon yang hidup dan spontan	Saya langsung tertawa saat mendengar lelucon bahasa arab.	Favorable
	Saya mampu menjawab pertanyaan seputar bahasa arab secara cepat.	Favorable
	Respon saya lambat saat mendengar lelucon karena harus menerjemahkan kata demi kata.	Unfavorable
	Saya perlu waktu lama untuk menjawab pertanyaan seputar bahasa arab.	Unfavorable

Skoring dihitung menggunakan 4 pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2) Prestasi Belajar Nahwu

Pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar menggunakan teknik dokumentasi. Data yang akan diambil meliputi:

- a) Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)
- b) Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)
- c) Nilai Akhir mata kuliah Nahwu mahasiswa

3) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Instrumen untuk variabel ini dapat disusun dalam bentuk angket demografi atau *checklist* (Ya/Tidak) untuk mengelompokkan latar belakang (Pesantren & Umum). Berikut draf pertanyaannya berdasarkan poin-poin yang sudah disusun:

- a) Ayah saya pernah menempuh pendidikan di pesantren minimal 1 tahun
- b) Ibu saya pernah menempuh pendidikan di pesantren minimal 1 tahun
- c) Ayah saya pernah/sedang bekerja di pesantren minimal 1 tahun
- d) Ibu saya pernah/sedang bekerja di pesantren minimal 1 tahun,

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan dan analisis data utama. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji terdiri dari tiga bagian, yaitu instrumen minat belajar bahasa Arab, instrumen prestasi belajar Nahwu, dan instrumen latar belakang pendidikan orang tua. Instrumen minat belajar bahasa Arab menggunakan angket dengan skala Likert, instrumen prestasi belajar Nahwu menggunakan teknik dokumentasi nilai akademik mahasiswa,

sedangkan instrumen latar belakang pendidikan orang tua menggunakan angket demografi atau *checklist*.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui validitas isi dan validitas konstruk.

1) Validitas Ahli

Validitas isi dilakukan dengan menyusun setiap butir instrumen berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu minat belajar bahasa Arab, prestasi belajar Nahwu, dan latar belakang pendidikan orang tua.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas ahli untuk menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator variabel Minat Belajar Bahasa Arab. Uji validitas ini bertujuan memastikan bahwa setiap item telah sesuai dengan konsep yang diukur, memiliki redaksi yang jelas, dan mudah dipahami oleh responden. Penilaian dilakukan oleh tiga validator yang kompeten di bidang pembelajaran bahasa Arab.

Analisis validitas ahli menggunakan Aiken's V dengan rumus:

$$V = \frac{\sum(s)}{n(c-1)}, s = r - l_0$$

di mana n = jumlah validator, c = jumlah kategori skor, l_0 = skor terendah, dan r = skor yang diberikan validator. Skala penilaian yang digunakan adalah 1–5, yaitu 1 = Tidak Relevan, 2 = Kurang Relevan, 3 = Cukup Relevan, 4 = Relevan, dan 5 = Sangat Relevan. Item dikategorikan Sangat Valid apabila Aiken's $V \geq 0,80$, Valid/Cukup Valid jika $0,60 \leq V < 0,80$, dan Kurang Valid jika $V < 0,60$.

Berdasarkan penilaian tiga validator, hasil perhitungan Aiken's V untuk 12 item Minat Belajar Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Validitas Ahli

No.	Item	V1	V2	V3	Σs	Aiken's V
1.	Saya mengajukan pertanyaan saat dosen menjelaskan materi nahwu yang sulit dipahami.	5	5	4	10	0,833
2.	Saya sukarela maju ke depan untuk praktik Hiwar (percakapan).	5	5	4	10	0,833
3.	Saya merasa santai saat menyapa teman dengan bahasa Arab.	5	4	5	10	0,833
4.	Komunikasi saya mengalir spontan tanpa rasa takut salah.	5	5	4	10	0,833
5.	Saya menerima saran dosen untuk memperbaiki Qiroah.	5	5	5	12	1,000
6.	Saya antusias mencoba metode belajar bahasa Arab yang baru.	5	5	4	10	0,833
7.	Saya menikmati setiap sesi hafalan kosakata baru.	5	4	5	10	0,833
8.	Waktu terasa cepat berlalu saat perkuliahan yang berkaitan dengan bahasa Arab.	5	5	4	10	0,833

9.	Saya berani bercerita pengalaman pribadi menggunakan bahasa Arab.	5	5	5	12	1,000
10.	Saya merasa percaya diri saat menggunakan bahasa Arab.	5	5	4	10	0,833
11.	Saya langsung tertawa saat mendengar lelucon bahasa Arab.	5	5	4	10	0,833
12.	Saya mampu menjawab pertanyaan seputar bahasa Arab secara cepat.	5	5	5	12	1,000

Rata-rata Aiken's $V = 0,875$, sehingga keseluruhan item instrumen Minat Belajar Bahasa Arab dikategorikan Sangat Valid. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian utama setelah memperhatikan saran dan komentar dari validator untuk beberapa item.

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk diuji melalui nilai *outer loading* pada hasil analisis SmartPLS. Nilai *outer loading* menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Indikator dinyatakan baik apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sedangkan nilai antara 0,60 sampai 0,70 masih dapat diterima apabila indikator tersebut memiliki dasar teoritis yang kuat.

Berdasarkan hasil uji instrumen, indikator pada variabel minat belajar bahasa Arab menunjukkan nilai *outer loading* yang cukup baik, karena sebagian besar berada di atas 0,70 dan beberapa indikator masih berada di atas batas minimal 0,60. Pada variabel prestasi belajar Nahwu,

indikator yang terdiri atas nilai UTS, nilai UAS, dan nilai akhir mata kuliah Nahwu juga menunjukkan nilai loading yang masih dapat diterima, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Adapun variabel latar belakang pendidikan orang tua tidak diuji sebagai indikator reflektif, karena variabel ini berfungsi sebagai variabel kategori untuk mengelompokkan responden ke dalam kelompok latar belakang pesantren dan umum. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi kriteria validitas isi dan validitas konstruk sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila butir pertanyaan atau indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara konsisten.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen minat belajar bahasa Arab diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator memiliki konsistensi internal yang baik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen minat belajar bahasa Arab dinyatakan reliabel karena indikator yang dipertahankan telah menunjukkan konsistensi yang layak. Pada variabel prestasi belajar Nahwu, reliabilitas didukung oleh penggunaan data dokumentasi akademik berupa nilai UTS, UAS, dan nilai akhir mata kuliah Nahwu yang diperoleh dari sumber resmi.

Adapun instrumen latar belakang pendidikan orang tua menggunakan *checklist* atau angket demografi yang bersifat kategoris. Reliabilitas instrumen ini ditentukan melalui kejelasan kriteria pengelompokan responden, yaitu kelompok pesantren dan kelompok umum.

Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi aspek reliabilitas sesuai dengan jenis data masing-masing variabel.

c. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, terdapat beberapa penyesuaian terhadap instrumen penelitian. Penyesuaian dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian utama lebih sederhana, stabil, dan sesuai dengan hasil uji validitas serta reliabilitas. Pada variabel minat belajar bahasa Arab, item yang dipertahankan adalah item-item yang memiliki nilai loading layak dan mampu merepresentasikan konstruk minat belajar bahasa Arab.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen minat belajar bahasa Arab memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935, *Composite Reliability* sebesar 0,944, dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,583. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen minat belajar bahasa Arab telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen.

Sementara itu, variabel prestasi belajar Nahwu menggunakan data dokumentasi akademik berupa nilai Ujian Tengah Semester, nilai Ujian Akhir Semester, dan nilai akhir mata kuliah Nahwu. Berdasarkan hasil pengujian, variabel prestasi memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,724. Namun, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,432 dan AVE sebesar 0,467 belum sepenuhnya memenuhi kriteria pengukuran reflektif. Oleh karena itu, variabel prestasi belajar Nahwu dalam penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai data dokumentasi akademik atau data objektif hasil belajar mahasiswa, bukan sebagai instrumen angket.

Ringkasan hasil evaluasi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Minat Belajar Bahasa Arab	0,935	0,944	0,583
Prestasi Belajar Nahwu	0,432	0,724	0,467
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	-	-	-

Dengan demikian, kisi-kisi instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut:

1) Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Bahasa Arab Setelah Uji Coba

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Bahasa Arab Setelah Uji Coba

No.	Atribut Keperilakuan	Indikator/Item Setelah Uji Coba	Nomor Item	Sifat Item
1.	Mahasiswa mengambil peran aktif	Saya mengajukan pertanyaan saat dosen menjelaskan materi nahwu yang sulit dipahami.	1	Favorable
		Saya sukarela maju ke depan untuk praktik khiwar.	2	Favorable
2.	Mahasiswa berinteraksi secara alami	Saya merasa santai saat menyapa teman dengan bahasa Arab.	3	Favorable

		Komunikasi saya menggunakan bahasa Arab mengalir spontan tanpa rasa takut salah.	4	Favorable
3.	Mahasiswa membuka pikiran	Saya menerima saran dosen untuk memperbaiki qira'ah.	5	Favorable
		Saya antusias mencoba metode belajar bahasa Arab yang baru.	6	Favorable
4.	Mahasiswa menjalani proses belajar tanpa merasa terbebani	Saya menikmati setiap sesi hafalan kosakata baru.	7	Favorable
		Waktu terasa cepat berlalu saat perkuliahan yang berkaitan dengan bahasa Arab.	8	Favorable
5.	Mahasiswa mengekspresikan jati dirinya	Saya berani bercerita pengalaman pribadi menggunakan bahasa Arab.	9	Favorable
		Saya merasa percaya diri saat	10	Favorable

		menggunakan bahasa Arab.		
6.	Mahasiswa menunjukkan respon yang hidup dan spontan	Saya langsung tertawa saat mendengar lelucon bahasa Arab.	11	Favorable
		Saya mampu menjawab pertanyaan seputar bahasa Arab secara cepat.	12	Favorable

Skoring instrumen minat belajar bahasa Arab menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Karena seluruh item yang digunakan setelah uji coba bersifat favorable, maka skoring dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skoring Instrumen Minat Belajar Bahasa Arab

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Semakin tinggi skor yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat belajar bahasa Arab mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah minat belajar bahasa Arab mahasiswa.

2) Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Nahwu Setelah Uji Coba

Variabel prestasi belajar Nahwu diukur menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan berupa nilai akademik mahasiswa pada mata kuliah Nahwu. Penggunaan data dokumentasi ini dilakukan

karena prestasi belajar merupakan hasil belajar objektif yang dapat dilihat dari capaian nilai akademik mahasiswa.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Nahwu Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Nilai Ujian Tengah Semester	Dokumen akademik mahasiswa	Dokumentasi	Prestasi 1
2.	Nilai Ujian Akhir Semester	Dokumen akademik mahasiswa	Dokumentasi	Prestasi 2
3.	Nilai akhir mata kuliah Nahwu	Dokumen akademik mahasiswa	Dokumentasi	Prestasi 3

Data prestasi belajar Nahwu menggunakan skor numerik berdasarkan nilai akademik mahasiswa. Semakin tinggi nilai yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi prestasi belajar Nahwu mahasiswa.

3) Kisi-kisi Instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Setelah Uji Coba

Variabel latar belakang pendidikan orang tua digunakan untuk mengelompokkan responden ke dalam dua kategori, yaitu kelompok mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua pesantren dan kelompok mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua

umum. Variabel ini tidak diuji sebagai instrumen reflektif karena berfungsi sebagai variabel kategori atau pengelompokan responden.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Setelah Uji Coba

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Ayah saya pernah menempuh pendidikan di pesantren minimal 1 tahun.	Ya/Tidak
2.	Ibu saya pernah menempuh pendidikan di pesantren minimal 1 tahun.	Ya/Tidak

Pengelompokan responden dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pengelompokan Responden

Kategori	Kriteria
Pesantren	Minimal salah satu orang tua, yaitu ayah atau ibu, pernah menempuh pendidikan di pesantren minimal 1 tahun.
Umum	Ayah dan ibu tidak pernah menempuh pendidikan di pesantren

Adapun item mengenai orang tua yang pernah atau sedang bekerja di pesantren dapat digunakan sebagai data tambahan, tetapi tidak dijadikan dasar utama pengelompokan latar belakang pendidikan orang tua. Hal ini karena fokus variabel penelitian adalah latar belakang pendidikan orang tua, bukan latar belakang pekerjaan orang tua.

Dengan demikian, setelah uji coba instrumen, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian utama terdiri dari 12 item minat belajar bahasa Arab, 3 indikator prestasi belajar Nahwu, dan 2 item pengelompokan latar belakang pendidikan orang tua.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini disusun untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 115). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H0: Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua (pesantren dan umum) terhadap minat belajar bahasa Arab secara signifikan.

H1: Terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua (pesantren dan umum) terhadap minat belajar bahasa Arab secara signifikan.

2. Hipotesis Kedua

H0: Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua (pesantren dan umum) terhadap prestasi belajar nahwu secara signifikan.

H2: Terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua (pesantren dan umum) terhadap prestasi belajar nahwu secara signifikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan minat belajar bahasa Arab dan prestasi belajar Nahwu mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, yaitu kelompok pesantren dan kelompok umum. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu diperiksa kelengkapannya, kemudian diberi kode sesuai dengan variabel penelitian. Data minat belajar bahasa Arab diperoleh melalui angket skala Likert, data prestasi belajar Nahwu diperoleh melalui dokumentasi nilai akademik, sedangkan data latar belakang pendidikan orang tua digunakan untuk mengelompokkan responden ke dalam kategori pesantren dan umum (Sugiyono, 2023: 200).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan data penelitian. Karakteristik responden meliputi gender, program studi, dan semester, yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk

memberikan gambaran umum mengenai minat belajar bahasa Arab dan prestasi belajar Nahwu mahasiswa sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi model pengukuran menggunakan SmartPLS untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian, khususnya pada variabel minat belajar bahasa Arab. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)* (Creswell dan Creswell, 2018: 195). Indikator dinyatakan baik apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sedangkan nilai antara 0,60 sampai 0,70 masih dapat diterima apabila memiliki dasar teoritis yang kuat. Nilai AVE dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila lebih besar dari 0,50. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan kriteria lebih besar dari 0,70. Adapun variabel prestasi belajar Nahwu menggunakan data dokumentasi akademik berupa nilai UTS, UAS, dan nilai akhir, sehingga diposisikan sebagai data objektif hasil belajar mahasiswa.

Sebelum melakukan perbandingan antar kelompok, penelitian ini menggunakan uji *Measurement Invariance of Composite Model (MICOM)*. Uji MICOM dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk yang digunakan dapat dibandingkan secara layak antara kelompok mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua pesantren dan kelompok mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua umum. Setelah model dinyatakan memenuhi syarat *invariance*, analisis dilanjutkan dengan *Multigroup Analysis (MGA)*.

Multigroup Analysis (MGA) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok pesantren dan kelompok umum pada variabel minat belajar bahasa Arab dan prestasi belajar Nahwu. Hasil analisis dilihat dari nilai original pada masing-masing kelompok, *original difference*, dan *p value*. Nilai original digunakan untuk melihat kecenderungan masing-masing kelompok, *original difference* menunjukkan besarnya selisih antar kelompok, sedangkan *p value* digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan. Apabila nilai *p value* lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok pesantren dan kelompok umum. Sebaliknya, apabila nilai *p value* lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut. Jika nilai $p\ value < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua pesantren dan umum. Sebaliknya, jika nilai $p\ value > 0,05$, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hasil pengujian kemudian diinterpretasikan berdasarkan arah perbedaan nilai antar kelompok, sehingga dapat diketahui kelompok mana yang memiliki kecenderungan minat belajar bahasa Arab dan prestasi belajar Nahwu yang lebih tinggi (Hair et al., 2017: 18).